

## Optimalisasi Manajemen Keuangan UMKM Dodol Melalui Pelatihan Perhitungan HPP dan Pencatatan Arus Kas dengan Excel

Mertyani Sari Dewi<sup>1</sup>, Ni Luh Eka Ayu Permoni<sup>2</sup>, Putu Widya Bunga Kirana<sup>3</sup>,  
Komang Trisna Sari Dewi<sup>4</sup>, Gusti Putu Eka Kusuma<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma Singaraja, Indonesia

Received : 3 November 2025, Revised : 12 November 2025, Published : 18 November 2025

### Corresponding Author

Nama Penulis: Mertyani Sari Dewi

E-mail: [mertyanisariidewi@gmail.com](mailto:mertyanisariidewi@gmail.com)

### Abstrak

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilakukan di Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memproduksi dodol milik Ibu Luh Astini yang berada di Desa Pangelatan, Singaraja Kabupaten Buleleng Bali. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberikan bimbingan kepada pemilik usaha dalam memahami konsep dasar manajemen keuangan, terutama dalam hal pencatatan arus kas dan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP). Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini mencakup pembinaan langsung dan pelatihan praktis dengan menggunakan Excel. Selama proses pembinaan, para pelaku usaha diberikan arahan teknis untuk menyusun catatan pemasukan dan pengeluaran harian, serta melakukan perhitungan HPP secara terstruktur berdasarkan data produksi yang sebenarnya. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa pemilik usaha telah berhasil menggunakan template Excel sederhana untuk merekam transaksi keuangan secara rutin dan menghitung HPP sebagai acuan dalam menetapkan harga jual produk dengan lebih logis. Kegiatan ini memainkan peran positif dalam meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang pentingnya pencatatan keuangan secara rutin. Melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang tepat, diharapkan UMKM dapat meningkatkan stabilitas dan keberlangsungan bisnis mereka dalam jangka panjang.

**Kata kunci** – UMKM, manajemen keuangan, perhitungan HPP, pencatatan arus kas, Excel

### Abstract

This Field Work Practice (PKL) activity was carried out at Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) that produce dodol owned by Mrs. Luh Astini in Pangelatan Village, Singaraja, Buleleng Regency, Bali. The main purpose of this activity is to provide guidance to business owners in understanding the basic concepts of financial management, especially in terms of recording cash flows and calculating the Cost of Production (COG). The methods applied in this activity include hands-on coaching and practical training using Excel. During the coaching process, business actors are given technical direction to compile daily income and expenditure records, as well as perform structured HPP calculations based on actual production data. The results of the implementation show that business owners have successfully used a simple Excel template to record financial transactions regularly and calculate the HPP as a reference in determining the selling price of the product more logically. This activity plays a positive role in increasing MSME actors' understanding of the importance of regular financial recording. Through the application of the principles of proper financial management, it is hoped that MSMEs can improve the stability and sustainability of their business in the long term.

**Keywords** – MSMEs, financial management, HPP calculation, cash flow recording, Excel

**How to Cite** : Dewi, M. S., Permoni, N. L. E. A., Kirana, P. W. B., Dewi, K. T. S., & Kusuma, G. P. E. (2025). Optimalisasi Manajemen Keuangan UMKM Dodol Melalui Pelatihan Perhitungan HPP dan Pencatatan Arus Kas dengan Excel. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 2(4), 140–146. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v2i4.174>

**Copyright** ©2025 Mertyani Sari Dewi, Ni Luh Eka Ayu Permoni, Putu Widya Bunga Kirana, Komang Trisna Sari Dewi, Gusti Putu Eka Kusuma

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya di daerah Bali yang kaya aneka kuliner tradisional sektor ini bahkan menjadi penopang utama kegiatan ekonomi masyarakat karena banyak UMKM bergerak di bidang kuliner tradisional yang bernilai budaya tinggi. Salsabillah et al. (2023) menguraikan bahwa UMKM memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung ekonomi bangsa serta merupakan sektor yang paling fleksibel dalam mempertahankan kestabilan ekonomi masyarakat. selain membuka lapangan kerja baru, UMKM juga berperan dalam melestarikan produk produk seperti dodol, jaja Bali, dan beragam olahan yang berbasis bahan alami telah menjadi bagian dari warisan kuliner yang harus dipertahankan agar tetap mampu bersaing di tengah perubahan ekonomi yang modern.

Selain berperan dalam penguatan ekonomi daerah, UMKM juga menjadi ruang pembelajaran bagi masyarakat untuk mengembangkan kreativitas dan kemandirian usaha. Namun, keberhasilan suatu UMKM tidak hanya ditentukan oleh kemampuan dalam menghasilkan produk berkualitas, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara terencana dan berkelanjutan. Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan pemilik usaha memahami kondisi finansial secara menyeluruh, mengukur tingkat efisiensi produksi, serta mengambil keputusan bisnis berdasarkan data yang akurat. Tanpa sistem pencatatan keuangan yang memadai, pelaku usaha akan kesulitan mengetahui posisi keuangannya dan menetapkan strategi pengembangan usaha yang tepat.

Namun dalam realitasnya, banyak UMKM yang masih belum menerapkan sistem manajemen keuangan dengan baik. Sebagian besar pelaku usaha lebih berfokus pada kegiatan produksi dan penjualan, sementara aspek administratif seperti pencatatan arus kas dan penghitungan Harga Pokok Produksi (HPP) sering diabaikan. Padahal, pencatatan yang teratur dapat membantu pemilik usaha mengetahui dengan jelas biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh. Tanpa data keuangan yang akurat, sulit bagi mereka untuk menilai kinerja usaha, menghitung margin keuntungan, ataupun memperkirakan kebutuhan modal kerja ke depan.

Kondisi serupa juga dialami oleh UMKM Dodol Ibu Luh Astini yang berlokasi di Singaraja, Kabupaten Buleleng. Usaha ini telah berjalan cukup lama dan dikenal dengan cita rasa khas dodol tradisionalnya. Namun, dalam pengelolaannya, pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana dan tidak konsisten. Setiap pengeluaran bahan baku atau hasil penjualan hanya diingat secara lisan, tanpa ada pembukuan yang sistematis. Akibatnya, pemilik usaha sulit memantau alur kas, menghitung biaya produksi yang sesungguhnya, dan menilai keuntungan bersih yang diperoleh dari setiap periode produksi. Hal serupa juga diungkapkan oleh Nengsih dan Orinaldi (2022), bahwa mayoritas pelaku UMKM menghadapi tantangan dalam menyusun catatan keuangan secara teratur disebabkan oleh rendahnya pengetahuan finansial dan keterbatasan penguasaan teknologi akuntansi yang sederhana.

Situasi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas manajerial dan kemampuan pencatatan keuangan menjadi kebutuhan mendesak bagi pelaku UMKM. Dengan adanya pelatihan yang tepat, pelaku usaha diharapkan dapat memahami prinsip dasar pengelolaan keuangan, termasuk pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, serta perlunya perhitungan HPP yang akurat. Pengelolaan keuangan yang tertib juga membantu pelaku UMKM menilai efisiensi operasional dan meminimalkan potensi kerugian.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya peningkatan kapasitas manajerial untuk UMKM. Tambunan, (2019) menyatakan bahwa kekurangan utama UMKM di Indonesia berakar pada minimnya kemampuan manajerial dan pencatatan keuangan. Suryana, (2020) menegaskan bahwa kemampuan dalam mengatur keuangan merupakan aspek krusial untuk mempertahankan kestabilan usaha kecil. (Hastuti, 2021) menemukan bahwa penerapan aplikasi sederhana seperti Microsoft Excel dapat membantu UMKM dalam mencatat keuangan secara efisien.

Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di UMKM Dodol Ibu Luh Astini dilaksanakan sebagai upaya untuk memberikan pelatihan dasar

manajemen keuangan berbasis digital sederhana. Pelatihan ini berfokus pada dua aspek utama, yaitu pencatatan arus kas dan perhitungan HPP dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel. Diharapkan melalui pelatihan ini, pemilik usaha dapat memahami alur keuangan dengan lebih jelas, mampu menghitung biaya produksi secara akurat, serta membuat keputusan usaha yang lebih terukur. Pendampingan semacam ini tidak hanya bermanfaat bagi UMKM mitra, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran praktis bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori ekonomi dan manajemen keuangan secara langsung di masyarakat.

## **METODE**

Kegiatan PKL ini menggunakan pendekatan partisipatif, dimana pemilik UMKM berperan aktif sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran dan penerapan pengelolaan keuangan. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Sugiyono (2023) yang menyatakan bahwa metode partisipatif fokus pada keterlibatan langsung dari peserta, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual, interaktif, dan mampu menghasilkan perubahan perilaku yang berkelanjutan. Mahasiswa berfungsi sebagai fasilitator yang memberikan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi agar proses berlangsung secara efektif. Berikut tahapan Kegiatan:

1. Identifikasi Kebutuhan Mitra

Tahap pertama dilakukan melalui observasi langsung di lokasi usaha dodol milik Ibu Luh Astini. Tujuannya untuk memahami keadaan pencatatan keuangannya, tantangan yang dihadapi, serta kebutuhan penting dalam pengelolaan keuangan usahanya.

2. Penyusunan Materi Pelatihan

Berdasarkan hasil identifikasi, materi pelatihan dibuat dengan focus pada dua aspek utama, yakni pencatatan arus kas dan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dengan menggunakan Microsoft Excel. Materi disusun dengan cara yang sederhana dan praktis agar dapat dengan mudah dipahami dan segera diterapkan oleh para pelaku usaha.

3. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 9 September 2025 di tempat usaha UMKM dodol menggunakan metode ceramah interaktif, praktik penggunaan Excel, dan diskusi. Pada sesi ini, pemilik UMKM diberikan contoh praktis penerapan pencatatan keuangan dan perhitungan HPP.

4. Pendampingan Teknik

Setelah pelatihan, pendampingan dilakukan selama penerapan pengelolaan keuangan dengan menggunakan Excel. Mahasiswa berkontribusi dalam menyelesaikan masalah teknis, menjamin pemilik usaha mampu melakukan pencatatan keuangan dengan rutin dan tepat.

5. Evaluasi Dan tanggapan

Evaluasi dilaksanakan untuk menilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan pemilik usaha dalam mengatur keuangan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi dan pengawasan langsung terhadap hasil implementasi pelatihan. Umpan balik dari mitra juga dihimpun sebagai dasar untuk perbaikan metode pelatihan di masa mendatang.

6. Teknik pengumpulan data

- a) Observasi: untuk memperoleh Gambaran nyata mengenai pengelolaan keuangan UMKM.
- b) Wawancara: dengan pemilik bisnis untuk mendapatkan informasi rinci mengenai tantangan dan kebutuhan.
- c) Dokumentasi: mencakup foto foto kegiatan saat pelatihan dilakukan.

7. Subjek pelaksanaan

Mitra utama dalam kegiatan ini adalah Ibu Luh Astini sebagai pemilik UMKM dodol di Singaraja, yang secara proaktif terlibat dalam seluruh proses pelatihan dan pendampingan. Mahasiswa sebagai pelaksana berperan sebagai fasilitator dan pengatur kegiatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelatihan pengelolaan keuangan untuk UMKM Dodol Ibu Luh Astini adalah salah satu bentuk implementasi kegiatan Praktik kerja lapangan (PKL) yang dilaksanakan oleh para mahasiswa dari kampus STIE Satya Dharma Singaraja. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan teknik dasar pengelolaan keuangan yang sederhana, terutama dalam menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) serta mencatat arus kas dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel. Pelatihan ini dilaksanakan setelah proses wawancara dan observasi, sehingga materi disesuaikan dengan kondisi aktual usaha serta kemampuan para peserta.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan cara yang interaktif dan melibatkan partisipasi. Mahasiswa menunjukkan cara mencatat arus kas dan menghitung HPP dengan Excel, sedangkan peserta menerapkannya secara langsung di laptop mereka. Di tahap awal, peserta menunjukkan semangat yang besar meskipun ada beberapa kebingungan dalam menerapkan rumus Excel dasar. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat (Supianto, 2020) yang menyatakan bahwa penggunaan teknik pengelolaan keuangan yang sederhana dapat meningkatkan efisiensi operasional serta membantu dalam pengendalian risiko pada UMKM.



**Gambar 1.**  
Kunjungan Ke UMKM Dodol



**Gambar 2.**  
Wawancara Dengan Pemilik UMKM

Kedua gambar di atas memperlihatkan dokumentasi dari aktivitas kunjungan dan wawancara awal, yang merupakan langkah persiapan sebelum pelatihan. Aktivitas ini memfasilitasi mahasiswa dalam mengidentifikasi masalah pengelolaan keuangan yang dihadapi Ibu Luh, sehingga materi pelatihan menjadi lebih sesuai.

Kegiatan berlangsung di tempat usaha Dodol Inu Luh Astini yang dilakukan secara bertahap dan teratur sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan agar tidak mengganggu proses produksi harian. Jadwal pelaksanaan program pelatihan manajemen keuangan di UMKM Dodol dapat dilihat pada table berikut ini.

**Tabel 1.**  
Jadwal Kegiatan

Hari/Tanggal	Kegiatan
Jumat, 22 Agustus 2025	Memberikan surat izin kepada pemilik usaha dodol
Selasa, 26 Agustus 2025	Penerjunan mahasiswa PKL
Rabu, 27 Agustus 2025	Melakukan wawancara dengan pemilik usaha dodol
Sabtu, 30 Agustus 2025	Melakukan observasi berbagai aspek pada usaha dodol
Rabu, 03 September 2025	Menyusun perencanaan kegiatan tentang pencatatan arus kas dan perhitungan HPP
Selasa, 09 September 2025	Melakukan pembinaan dan pelatihan mengenai pencatatan arus kas dan perhitungan HPP menggunakan aplikasi Excel
Kamis, 12 September	Penarikan mahasiswa PKL



**Gambar 3.**  
Pelatihan Perhitungan HPP dan Pencatatan Arus Kas

Dokumentasi tersebut menunjukkan proses pelatihan praktik dengan Microsoft Excel. Mahasiswa menjelaskan langkah-langkah dasar dalam mencatat transaksi harian, menghitung biaya bahan baku, serta menentukan Harga Pokok Produksi (HPP). Pemilik usaha dilatih untuk membedakan elemen biaya tetap dan variabel, serta cara memasukkan data tersebut ke lembar Excel dengan menggunakan rumus sederhana.

Selama pelatihan, Beliau mulai belajar menggunakan fungsi Excel seperti SUM, AVERAGE, dan IF untuk mengelola data transaksi meskipun masih kurang mengerti. Melalui template Excel yang disiapkan mahasiswa, pemilik usaha kini dapat mencatat pemasukan, pengeluaran, dan saldo akhir secara otomatis setiap hari. Kebiasaan baru ini akan

membantu mitra memantau keuangan dengan lebih cepat dan akurat.

Pelatihan perhitungan HPP juga memberikan pemahaman baru tentang struktur biaya produksi. Mitra dilatih menghitung komponen biaya, yaitu biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead lainnya. Data biaya tersebut dimasukkan dalam table Excel dengan formula otomatis yang menghitung total HPP dengan margin Keuntungannya. Sebelumnya, harga jual dodol ditentukan berdasarkan perkiraan kasar.

**Tabel 2.**  
Hasil capaian

No	Aspek kegiatan	Kondisi Awal	Capaian
1	Pelatihan perhitungan HPP menggunakan Microsof Excel	Pemilik usaha belum mengerti cara menghitung dan menentukan harga jual berdasarkan HPP.	Pemilik usaha mampu memahami bagaimana cara menghitung HPP.
2	Pelatihan pencatatan arus kas menggunakan Excel	Pemilik sebelumnya belum memiliki pencatatan arus kas.	Pemilik mampu memahami dan bisa mencatat arus kas.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pemilik UMKM Dodol, Ibu Luh Astini, menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan usahanya. Pemilik usaha kini mampu menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) secara sistematis menggunakan aplikasi Excel serta mampu memantau arus kas harian meskipun dalam menggunakan aplikasi Excel masih baru bagi beliau. Hal ini menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM, khususnya dalam hal pencatatan transaksi dan perhitungan biaya produksi.

Keberhasilan tersebut sejalan dengan pendapat (Hanafi, 2016) yang menyatakan bahwa perhitungan HPP yang akurat merupakan salah satu langkah penting dalam menentukan harga jual yang wajar dan menjaga stabilitas laba usaha. Selain itu, pencatatan arus kas secara rutin memberikan informasi yang jelas mengenai arus masuk dan keluar keuangan usaha sehingga mempermudah pengambilan keputusan terkait pengelolaan modal dan biaya operasional (Kasmir, 2019).

Secara praktis, pelatihan ini menekankan penerapan konsep sederhana namun efektif, seperti pemisahan biaya tetap dan biaya variabel, serta penggunaan rumus Excel untuk perhitungan otomatis. Pendekatan ini memberikan keuntungan ganda, yakni meningkatkan keterampilan teknis pemilik usaha sekaligus meminimalkan kesalahan dalam pencatatan manual yang sebelumnya sering terjadi. Dengan demikian, pelatihan ini bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk kemandirian pengelolaan keuangan yang berkelanjutan bagi UMKM Dodol.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) di UMKM Dodol milik Ibu Luh Astini, disimpulkan bahwa pelatihan pengelolaan keuangan melalui Microsoft Excel efektif dalam meningkatkan keterampilan pemilik usaha dalam mencatat arus kas dan menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) secara teratur. Pemilik usaha saat ini dapat memahami proses keuangan, mencatat transaksi harian secara teratur, menetapkan harga jual produk dengan akurat, serta mengenali elemen biaya tetap dan variabel dalam produksi. Keberhasilan ini mengindikasikan bahwa metode praktik langsung berhasil dalam meningkatkan literasi keuangan bagi pelaku UMKM, meskipun pelaksanaan jangka panjang tetap memerlukan konsistensi dan bimbingan. Oleh karena itu, pelatihan ini tidak hanya menyampaikan pengetahuan teknis, tetapi juga mendorong UMKM untuk menerapkan dasar-dasar manajemen keuangan yang mendukung pengambilan keputusan yang tepat serta ketahanan usaha

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIE Satya Dharma Singaraja atas dukungan yang sangat besar dalam pelaksanaan kegiatan ini. Upatan terima kasih juga ditujukan kepada Ibu Luh Astini sebagai pemilik UMKM Dodol dan semua karyawan yang telah memberikan izin, informasi, serta dukungan selama kegiatan berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi. (2016). *Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dalam menentukan harga jual dan stabilitas laba usaha*. Jakarta: Penerbit Manajemen Modern. <https://doi.org/10.33087/eksis.v13i2.299>
- Hastuti, & W. (2021). Penerapan aplikasi sederhana seperti *Microsoft Excel* untuk pencatatan keuangan UMKM. *Jurnal Teknologi dan Bisnis Kecil*, 5(2), 45–53.
- Kasmir. (2019). *Manajemen Keuangan (Edisi Revisi)*. Depok: Rajawali Pers.
- Nengsih, T. A., & Orinaldi, M. (2022). Kesenjangan UMKM pada Pengelolaan Keuangan: Studi di Kota Jambi. *Eksis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(2).
- Prasetyo, B. (2022). Manajemen Keuangan UMKM di Era Digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 123–145.
- Salsabillah, W., Hafizzallutfi, N., Azizah, U., Tarissyaa, T., & Fathona, M. (2023). *The role of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in supporting the Indonesian economy. International Journal of Management Studies*
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi Kedua)*. Bandung: Alfabeta.
- Supianto. (2020). *Teknik pengelolaan keuangan sederhana untuk meningkatkan efisiensi operasional dan pengendalian risiko UMKM*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2020). *Kemampuan mengatur keuangan sebagai aspek krusial untuk kestabilan usaha kecil*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Tambahan. (2019). Kekurangan kemampuan manajerial dan pencatatan keuangan sebagai akar masalah UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen UMKM*, 4(1), 12–20.